

**TINJAUAN TENTANG UPACARA PERKAWINAN PENGANTIN
YOGYAKARTA PUTRI DI KECAMATAN TIMPEH KABUPATEN
DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*DiajukanGuna Memenuhi Syarat Menyelesaikan Program Studi Diploma Empat
(D4) Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang*



Oleh
Elvi Yusnita
1302963/2013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

[Redacted]

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Tinjauan tentang Upacara Adat Perkawinan Pengantin
Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten
Dharmasraya

Nama : Elvi Yusnita

Nim : 1302963

Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

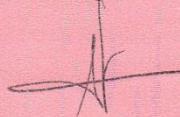
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Februari 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Rahmiati M.Pd, Ph.D
NIP: 19620904 198703 2003

Pembimbing II,



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd, T
NIP. 19741201 200812 1002

Ketua Jurusan



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd, T
NIP. 19741201 200812 1002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

NAMA : ELVI YUSNITA

NIM : 1302963

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

**Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang**

Dengan Judul

**Tinjauan tentang Upacara Adat Perkawinan Pengantin Yogyakarta Putri di
Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya**

Padang, Februari 2018

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

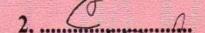
Ketua

Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D



Sekretaris

Murni Astuti, S.Pd, M.Pd. T



Anggota

Dra. Hayatunnufus, M.Pd



Anggota

Merita Yanita, S.Pd, M.Pd. T

4.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Sayang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elvi Yusnita
Nim/Bp : 1302963/2013
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“ Tinjauan Tentang Upacara Adat Perkawinan Pengantin Yogyakarta Putri Di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya”

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan

Murni Astuti, S.Pd, M.Pd, T
NIP. 19741201 200812 1002

Saya yang menyatakan,



Elvi Yusnita

ABSTRAK

ELVI YUSNITA : Tinjauan tentang Upacara Adat Perkawinan Pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya keragaman budaya yang ada di Indonesia, salah satunya upacara adat perkawinan pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang upacara adat perkawinan pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya, yang meliputi: (1) Upacara perkawinan pengantin Yogyakarta Putri, (2) Tata rias wajah pengantin Yogyakarta Putri, (3) Penataan sanggul pengantin Yogyakarta Putri, dan (4) Busana pengantin Yogyakarta Putri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif guna untuk menggali lebih jelas upacara perkawinan pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Objek penelitian ini adalah upacara perkawinan dan tata rias pengantin. Informan dalam penelitian ini adalah sesepuh atau orang yang mengetahui tentang upacara perkawinan dan penata rias pengantin Yogyakarta di Kecamatan Timpeh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model interaktif. Sedangkan teknik keabsahan data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triagulasi, pengecekan sejawat dan auditing. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa upacara perkawinan adat Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh tidak sama dengan yang ada di daerah Yogyakarta, adapun upacara yang dilaksanakan di Yogyakarta yaitu: (1) *Nontoni*, (2) *Lamaran*, (3) *Jawaban*, (4) *Peningsetan*, (5) *Upacara Tarub*, (6) *Upacara Nyantri*, (7) *Upacara Siraman*, (8) *Upacara Midodareni*, (9) *Ijab*, dan (10) *Upacara Panggih*. Hanya saja di Kecamatan Timpeh tidak dilaksanakan seluruh rangkaian upacara pernikahannya seperti *upacara nyantri*, *upacara siraman* dan *upacara midodareni*. Pada tata rias wajah kebanyakan klien meminta tata rias modern seperti *eyeshadow rainbow* atau *eyeshadow* yang sesuai dengan warna baju pengantin, bukan *eyeshadow* berwarna hijau dan coklat yang merupakan ciri khas pengantin Yogyakarta Putri, untuk sanggul pengantin, hiasan pelik tidak ditempelkan pada sanggul karena sanggul ditutup menggunakan rangkaian bunga melati dan cunduk mentul yang digunakan lebih dari satu. Sedangkan untuk busana pengantin adat Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh saat sekarang ini sudah mengalami banyak perubahan dan modifikasi seperti pada model baju

pengantin, yaitu menggunakan kebaya panjang dari bahan borkat dengan beragam warna. Dengan demikian dapat diperoleh informasi yang lebih jelas tentang upacara perkawinan pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya agar bisa diketahui oleh generasi selanjutnya dan dapat dilestarikan. Sehingga tidak akan hilang seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin modern.

Kata kunci: Upacara Perkawinan, Tata Rias Pengantin dan Busana Pengantin.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Tinjauan tentang Adat Perkawinan Pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya**" Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan pada D4 Tata Rias Kecantikan Jurusan Tata Rias Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak motivasi, masukan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T, selaku Ketua Jurusan Tata Rias Kecantikan Universitas Negeri Padang serta sebagai dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hayatunnufus, M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik serta sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan kritik dan saran dalam memberikan arahan dan bimbingannya.

5. Ibu Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T, selaku Dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam memberikan arahan dan bimbingannya.
6. Seluruh staff pengajar, teknisi dan administrasi pada Jurusan Tata Rias Kecantikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan selama penulisan skripsi.
7. Kepada kedua Orang Tua yang selalu memberikan do'a, dorongan serta motivasi kepada penulis.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	11
1. Upacara Perkawinan	11
2. Tata Rias Wajah Pengantin Yogyakarta	22
3. Sanggul	47
4. Busana	60
B. Kerangka Konseptual	73
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	75
B. Lokasi Penelitian.....	76
C. Instrumen Penelitian.....	77
D. Teknik Pengumpulan Data.....	77
E. Teknik Analisis Data	80
F. Keabsahan Data	82
 BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Temuan Umum.....	85
1. Letak Geografis Kec. Timpeh	85
2. Deskripsi Data tentang Paguyuban Jawa di Kec. Timpeh..	86
3. Deskripsi Data tentang Pengalaman Kerja Penata Rias Pengantin Yogyakarta Putri di Kec. Timpeh.....	87
B. Temuan Khusus	88
1. Rangkaian Upacara Perkawinan Adat Yogyakarta Putri di Kec. Timpeh	88
2. Deskripsi Data tetang Proses Kerja Pelaksanaan Tata Rias Wajah Pengantin Yogyakarta Putri	99
3. Deskripsi Data tentang Teknik Pembuatan Sanggul	106
4. Deskripsi Data tentang teknik Pemakaian Busana Pengantin Yogyakarta Putri.....	109
C. Pembahasan	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA **126**

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Suku di Kabupaten Dharmasraya.....	2
---	---

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Spons Foundation</i>	26
Gambar 2. Kuas makeup	27
Gambar 3. Pencukur alis	27
Gambar 4. Pinset	28
Gambar 5. Gunting kecil	28
Gambar 6. Peraut pensil	29
Gambar 7. Bulu mata palsu	30
Gambar 8. Lem bulu mata.....	30
Gambar 9. Kapas.....	30
Gambar 10. Susu pembersih	32
Gambar 11. Pelembab	33
Gambar 12. Alas bedak	33
Gambar 13. Bedak tabur	34
Gambar 14. Pensil alis.....	34
Gambar 15. <i>Shading</i> dan <i>tint</i>	35
Gambar 16. <i>Eyeshadow</i>	35
Gambar 17. Perona pipi	35
Gambar 18. Pensil alis.....	36
Gambar 19. <i>Eye liner</i>	36
Gambar 20. <i>Lipstik</i>	36
Gambar 21. Pemasangan <i>foundation</i>	38
Gambar 22. Pengaplikasian <i>shading</i>	38
Gambar 23. Pengaplikasian <i>bedak tabur</i>	38
Gambar 24. Pengaplikasian <i>eye shadow</i>	39
Gambar 25. Pengaplikasian <i>maskara</i>	39
Gambar 26. Pengaplikasian <i>alis</i>	40
Gambar 27. Pengaplikasian <i>bulu mata palsu</i>	40
Gambar 28. Pengaplikasian <i>blush on</i>	40
Gambar 29. Pengaplikasian <i>lipstik</i>	41
Gambar 30. Penunggul	42

Gambar 31. Penitis	43
Gambar 32. Pengapit	43
Gambar 33. Godeg	44
Gambar 34. Pengaplikasian pelembab pada pengantin pria.....	45
Gambar 35. Pengaplikasian bedak padat pada pengantin pria.....	45
Gambar 36. Pengaplikasian eye shadow pada pengantin pria	45
Gambar 37. Pengaplikasian alis pada pengantin pria.....	46
Gambar 38. Pengaplikasian blush on pada pengantin pria	46
Gambar 39. Pengaplikasian lipstik pada pengantin pria	46
Gambar 40. <i>Pethat gunungan</i>	48
Gambar 41. <i>Ceplok</i>	49
Gambar 42. <i>Jebahan</i>	49
Gambar 43. <i>Cunduk mentul</i>	50
Gambar 44. Memasang cemara.....	55
Gambar 45. Ukel I	56
Gambar 46. Ukel II	57
Gambar 47. Ukel III	57
Gambar 48. Mengikat lungsen	58
Gambar 49. Membuat Sunggar	51
Gambar 50. Mengambil lungsen	52
Gambar 51. Pemasangan cemara	52
Gambar 52. Pembuatan Ukel	59
Gambar 53. Pemasangan lungsen	59
Gambar 54. Pemasangan rangkaian bunga melati	53
Gambar 55. Pemasangan <i>ceplok</i>	53
Gambar 56. Pemasangan sisir gunungan	53
Gambar 57. Membuat <i>jebahan</i>	54
Gambar 58. Kalung <i>tretes</i> permata	63
Gambar 59. Gelang tretes permata.....	64
Gambar 60. Subang tretes permata	64
Gambar 61. Bros	64
Gambar 62. Ceplok mawar	65
Gambar 63. <i>Sumping</i> pengantin pria.....	65
Gambar 64. Keris	65
Gambar 65. <i>Ombyok</i>	66

Gambar 66. Kalung <i>karset</i>	66
Gambar 67. Kalung <i>ronce</i> melati	66
Gambar 68. <i>Sumping kembang sritaman</i>	67
Gambar 69. Kuluk kanigara	67
Gambar 70. Bara	67
Gambar 71. Selop	67
Gambar 72. Busana pengantin wanita.....	68
Gambar 72. Busana pengantin pria	68
Gambar 73. Kerangka konseptual	74
Gambar 74. Peta geografis Kec. Timpeh	85
Gambar 75. Iringan pengantin pria	91
Gambar 76. Pengantin Pria berhenti ditempat yang ditentukan.....	92
Gambar 77. Kembar mayang	93
Gambar 78. Pengantin wanita keluar	93
Gambar 79. Lempar sirih	64
Gambar 80. Air kembang setaman dan telur.....	64
Gambar 81. Pengantin wanita mencuci kaki pengantin pria.....	65
Gambar 82. Menyentuhkan telur kedahi pengantin	65
Gambar 83. Kacar kucur/ tanpa kaya	68
Gambar 84. Kaya dititipkan ke Ibu pengantin wanita.....	68
Gambar 85. Makan bersama	68
Gambar 86. Minum bersama.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Panduan Wawancara.....	128
Lampiran 2. Panduan Observasi	130
Lampiran 3. Foto Dokumentasi Tata Rias Pengantin.	134
Lampiran 4. Foto Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	142
Lampiran 5. Surat tugas penguji ,	146
Lampiran 6. Surat bebas labor dan ruang baca	147
Lampiran 7. Catatan konsultasi pembimbing.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia berbagai bentuk penyajian upacara adat perkawinan sangat beragam, berdasarkan kepada keberadaan suku-suku di Indonesia saat ini. Suku Jawa misalnya, memiliki upacara perkawinan yang sangat khas, diantara berbagai suku-suku yang ada di Indonesia. Ritualisasi upacara perkawinan dikemas dengan berbagai simbol, tata rias, tuturan, pesan, dan nasehat yang sangat istimewa. Sehingga upacara yang dilakukan menjadi sebuah upacara tradisional. Upacara tradisional merupakan upacara yang dilakukan dan mengikuti aturan atau tata cara serta tradisi yang berlaku secara turun temurun pada suatu lingkungan budaya tersebut (Hadiyana, 2010:2).

Dalam tradisi budaya Jawa, perkawinan selalu diwarnai dengan serangkaian upacara yang mengandung nilai-nilai luhur, yang mengajarkan perlunya keseimbangan, keselarasan serta interaksi dengan alam semesta. Iringan gamelan yang dramatis mewarnai suasana hingga terasa lebih istimewa. Upacara itu dilakukan baik oleh masyarakat Jawa yang ada di pusat peradabannya yaitu pulau Jawa, maupun penyebarannya di seluruh Nusantara termasuk di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

Kabupaten Dharmasraya merupakan daerah transmigrasi yang jumlah penduduknya terdiri atas berbagai suku, dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Suku di Kabupaten Dharmasraya

No	Nama Suku	Persen	Jumlah Jiwa
1	Minang	62,93%	106.899
2	Jawa	32,96%	55.989
3	Sunda	1,49%	2.531
4	Batak	0,88%	1.495
5	Melayu	0,71%	1.206
6	Suku Lainnya	1,03%	1.751

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2010

Data laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Dharmasraya dalam lima tahun terakhir menunjukkan tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, yakni rata-rata 3% per tahun. Hal ini disebabkan karena selain peningkatan jumlah penduduk terutama disebabkan adanya pertumbuhan alami dan faktor migrasi netto yang positif, yang berarti bahwa migrant yang masuk (*in migration*) ke Dharmasraya lebih besar dibanding yang keluar Dharmasraya, juga dikarenakan Kabupaten Dharmasraya merupakan daerah dari segi ekonomi cukup kondusif, berada pada posisi yang strategis dan ekonominya sedang berkembang sehingga banyak penduduk pendatang yang bekerja atau membuka usaha baru (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2010). Selain itu, Kabupaten Dharmasraya terdiri dari 11 kecamatan yaitu Asam Jujuhan, IX Koto,

Koto Baru, Koto Besar, Koto Salak, Padang Laweh, Pulau Punjung, Sitiung, Sungai Rumbai, Timpeh, dan Tiumang.

Kecamatan Timpeh sesuai dengan Perda Nomor 3 Tahun 2008 Kabupaten Dharmasraya, terbentuk dari pemekaran Kecamatan Sitiung yang saat ini terdiri dari 5 nagari dan 21 jorong. Kecamatan Timpeh mempunyai jumlah penduduk sebanyak 13.829 jiwa dan luas wilayah 273,93 Km² yang terdiri dari 5 nagari, yaitu: nagari Timpeh, nagari Taratak Tinggi, nagari Tabek, nagari Panyubarangan, nagari Ranah Palapi dengan batas-batas: sebelah Utara dengan Propinsi Riau, sebelah Selatan dengan Kecamatan Sitiung, sebelah Barat dengan Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung dan sebelah Timur dengan Kecamatan Padang Laweh serta ibu kota Kecamatan Timpeh berkedudukan di Tabek Nagari Tabek.

Pada saat ini adanya sebuah faktor yang dilatar belakangi oleh nilai politik, maka masyarakat Jawa pada saat sekarang yang ada di Kabupaten Dharmasraya, khususnya di Kecamatan Timpeh telah mengalami peleburan Paguyuban menjadi beberapa Paguyuban yang dilandaskan oleh kepentingan-kepentingan tertentu. Akan tetapi adat dan budaya Jawa tetap dijalankan dan diwariskan kepada anak-anaknya. Orang Jawa di Kecamatan Timpeh pada hakikatnya memiliki watak untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang dan lingkungannya. Hal tersebut mereka buktikan dengan kegiatan sehari-harinya yang lebih banyak bergaul dan berbaur dengan suku lainnya di Kabupaten Dharmasraya tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sumarsono pada tanggal 1 Agustus 2017, beliau merupakan ketua Paguyuban Jawa yang ada di Kecamatan Timpeh dan beliau juga salah satu sesepuh Jawa yang ada di Timpeh yang berasal dari migrasi asal Yogyakarta. Menyatakan bahwa orang Jawa di Kecamatan Timpeh ini berasal dari migrasi asal daerah Yogyakarta, yang sebelumnya tinggal di Kecamatan Sitiung dan setelah pemekaran migrasi asal Yogyakarta dipindahkan ke Kecamatan Timpeh dan ada juga dari daerah Jawa lainnya seperti Wonogiri, Wonosobo, Sragen dan Sunda tetapi tidak sebanyak yang dari daerah Yogyakarta. Di Kecamatan Timpeh di gabung menjadi satu Paguyuban yang di beri nama Paguyuban Jawa dengan data kurang lebih 13.000 Kepala Keluarga (KK).

Bapak Sumarsono juga menyatakan bahwa secara umumnya masyarakat Jawa yang ada di Kecamatan Timpeh ini lebih memilih adat Yogyakarta untuk pernikahannya karena memang mayoritasnya berasal dari Yogyakarta dan juga sudah menjadi kesepakatan bersama Paguyuban Jawa di Kecamatan Timpeh dengan menggunakan upacara adat Yogyakarta Putri, karena untuk tata rias pengantin Yogyakarta Putri tidak mempunyai banyak ragam dan lebih sederhana tidak seperti tata rias pengantin Paes Ageng, serta untuk busananya pengantin Yogyakarta Putri terlihat lebih sopan dan menutup aurat untuk digunakan di daerah Dharmasraya yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan menjunjung tinggi nilai kesopanan.

Pada prinsipnya perkawinan terjadi karena keputusan dua orang yang saling mencintai, meski ada juga perkawinan yang terjadi karena

perjodohan oleh kedua orang tua. Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita setelah melalui proses pertimbangan, biasanya dimantapkan dalam sebuah tali ikatan perkawinan, hubungan dan hidup bersama secara resmi dan halal selaku suami istri dari segi hukum, agama, dan adat.

Sedangkan berdasarkan wawancara penulis bersama Bapak Wakidi selaku sesepuh Jawa menyatakan bahwa mereka menikahkan anaknya dengan adat Yogyakarta yang diwujudkan dalam upacara perkawinan adat Yogyakarta Putri. Mengatakan bahwa setelah kedua belah pihak orang tua atau keluarga menyetujui perkawinan, maka di lakukan langkah-langkah sesuai adat pekawinan Yogyakarta putri, akan tetapi di Kecamatan Timpeh tidak semua upacara adat dilakukan seperti upacara *Nyantri, Siraman*, dan *Midadareni* sudah tidak dilakukan lagi, dan pada upacara *Tarub* yaitu hiasan dari *janur kuning* atau daun kelapa muda yang di *suwir-suwir* atau di sobek-sobek yang di pasangkan pada pintu gerbang tempat resepsi, namun pada kenyataannya ada sebagian masyarakat Kecamatan Timpeh upacara Tarub tidak lagi menggunakan bahan tersebut melainkan menggunakan kain gorden yang memiliki berbagai warna sesuai selera serta serangkaian bunga-bunga tiruan yang dirangkai menjadi satu menggambarkan atau membentuk pintu gerbang dan telah disediakan oleh orang pelaminan.

Seiring dengan perkembangannya *trend* busana dan rias pengantin, tata rias pengantin Yogyakarta Putri telah mengalami banyak perubahan dan modifikasi, tetapi tetap mempertahankan ciri khas adat riasan pengantin trasdisional tersebut. Pada umumnya modifikasi rias pengantin

adat Yogyakarta Putri terletak pada *eyeshadow* yang sudah mengikuti trend, modifikasi busana misalnya memakai kebaya panjang yang terbuat dari bahan borkat atau tidak memakai kebaya dari bahan beludru dengan berbagai macam warna seperti warna putih, merah dan hijau sesuai dengan permintaan konsumen.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Desi Sulasmi seorang penata rias di Kecamatan Timpeh yang menyatakan bahwa “tata rias yang digunakan di Kecamatan timpeh ini adalah Yogyakarta Putri biasanya kebanyakan konsumen lebih memilih *eyeshadow rainbow* dan tata rias lainnya yang sesuai dengan *trend*, tapi tetap mempertahankan ciri khas dari adat Yogyakarta Putri, misalnya memakai *cithak* atau daun sirih berbentuk ketupat yang ditempelkan di tengah-tengah dahi, kain yang dipakai pengantin menggunakan kain bercorak *sidomukti*, *sidomulyo* atau *simbar lintang* dan kebaya panjang dari bahan borkat maupun beludru serta selop dan aksesoris lain sebagai penunjang. Sanggul yang digunakan yaitu sanggul *pelik*”.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, maka penulis ingin mengungkap lebih jauh tentang upacara pernikahan dan tata rias pengantin Yogyakarta Putri yang ada di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Tinjauan tentang Upacara Adat Perkawinan Pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan pada latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

1. Upacara perkawinan pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya
2. Tata rias wajah pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya
3. Penataan Sanggul pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya
4. Busana pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Upacara perkawinan pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimanakah tata rias wajah pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya?
3. Bagaimanakah penataan sanggul di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya?
4. Bagaimanakah busana pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upacara perkawinan pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya
2. Untuk mendeskripsikan tata rias wajah pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya
3. Untuk mendeskripsikan penataan sanggul pengantin di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya
4. Untuk mendeskripsikan busana pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya

E. Manfaat Penelitian

1. Penata rias pengantin, agar dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan dalam hal tata rias pengantin khususnya di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya
2. Memperkaya khazanah ilmu di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan yang terkait dengan mata kuliah tata rias wajah khususnya Tata Rias Pengantin Yogyakarta Putri
3. Sebagai pedoman bagi guru untuk bahan ajar dan dapat diterapkan dalam pelaksanaan mata pelajaran kompetensi kejuruan di SMK Jurusan Tata Rias dan Kecantikan.
4. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang tata rias wajah pengantin Yogyakarta Putri khususnya di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan ketua Paguyuban Jawa, sesepuh Jawa serta penata rias pengantin dan pengamatan langsung pada upacara adat perkawinan pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Proses upacara perkawinan pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan Timpeh tidak sama dengan proses upacara perkawinan yang ada di Yogyakarta, adapun upacara yang ada di daerah Yogyakarta yaitu, nontoni, lamaran, jawaban, peningsetan, upacara tarub, upacara nyantri, upacara siraman, upacara ngerik, upacara midodareni, akad nikah dan panggih. Sedangkan upacara Nyantri, Siraman dan midodareni tidak dilaksanakan di Kecamatan Timpeh karena alasan tertentu. Meskipun tidak menjalankan seluruh prosesi upacara perkawinannya akan tetapi upacara yang dilaksanakan tetap terlaksana begitu hikmat dengan prosesi adat Yogyakarta.
2. Proses pelaksanaan tata rias pengantin Yogyakarta Putri dimulai dari pengoreksian alis, pembersihan wajah, pengaplikasian *shading* dan *tin*, pengaplikasian *foudation*, pengaplikasian bedak tabur dan bedak padat, pembentukan alis, pengaplikasian *eyeshadow*, pengaplikasian *blush on* dan perona bibir serta pembentukan *paes* pada dahi yang dibuat

dengan bentuk dan ukuran yang berbeda. Seperti *penunggul* dengan ukuran kurang lebih 4 jari, *pengapit* dengan ukuran kurang lebih 2 jari, *penitis* dengan ukuran kurang lebih 2,5 jari dan *godeg* dengan ukuran 1 jari pada pangkalnya.

3. Teknik pembuatan sanggul Yogyakarta Putri yaitu sanggul pelik dimulai dari membentuk sunggar, selanjutnya mengambil rambut dari ubun-ubun selebar 2 jari yang dinamakan lungsen, selanjutnya memasang cemara dan membentuk sanggul ukel *pelik/ tekuk*, memasang bunga melati atau *roncean usus-usus*, memasang *ceplok* serta memasang *cunduk mentul* dan *jebehan*. Hanya saja di Kecamatan Timpeh sanggulnya tidak menggunakan hiasan pelik melainkan rangkaian bunga melati yang ditempelkan pada sanggul.
4. Busana pengantin wanita adat Yogyakarta Putri dimulai dari pemakaian kain bercorak *sidomukti*, *sidoasih* atau *simbar lintang* yang sudah *diwiru* dwngan jumlah ganjil yang mana tinggi kain tersebut harus menutupi mata kaki dan dieratkan menggunakan setagen, selanjutnya memakai kebaya dari bahan beludru atau borkat panjang yang dikombinasikan dengan batik dan terakhir pemasangan aksesoris serta memakai alas kaki dari bahan beludru. Sedangkan pemakaian busana pengantin pria dimulai dari memakai kain yang memiliki corak yang sama dengan pengantin wanita, memakai *bara*, memakai *lonthong* atau setagen panjang untuk pria, memakai kamus timang, memakai baju sikapan bordiran, memakai aksesoris, memakai *kuluk kanigara* atau kopiah berwarna hitam dengan garis-garis berwarna

emas dan yang terakhir memakai *keris branggah* serta alas kaki bordiran.

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian, perlu adanya satu upaya yang terkait untuk tetap memajukan dan mengembangkan usaha jasa rias pengantin Yogyakarta Putri di Kecamatan timpeh khususnya.

Untuk itu, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada penata rias pengantin agar lebih memperhatikan teknik proses kerja pelaksanaan tata rias pengantin dengan tepat dan benar, sehingga dapat menambah pengetahuan dan dimasa yang akan datang dapat bersaing serta harus selalu mengikuti trend dan perkembangan zaman agar tidak ketinggalan serta dapat meningkatkan nilai ekonomi pribadi.
2. Jurusan dan program studi, dapat melengkapi koleksi buku tentang upacara adat pernikahan Yogyakarta Putri dan daerah lainnya yang bertujuan agar tradisi upacara adat dahulunya tetap dapat diketahui oleh generasi selanjutnya.
3. Penulis, agar bisa menambah wawasan dan memahami serta melestarikan adat yang sudah ada daru dahulunya agar tidak hilang seiring berjalanya waktu.
4. Masyarakat, disarankan untuk lebih sering mengunjungi museum dan memperdalam wawasan dengan pengetahuan tentang kebudayaan Indonesia.

5. Pembaca, disarankan untuk lebih sering membaca tulisan ini dan hendaknya ikut serta dalam upaya melestarikan dan mempertahankan budaya khususnya yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, Karim, A.I (2003) *The Make Over* Rahasia Rias Wajah Sempurna. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Astuti, Sutriari (1995) Rias Wajah Sehari-hari. Debdikbud Bagian Proyek Pendidikan Kejuruan Non Teknik II.
- Burhan (2009). Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT. Kencana Prenada
- Depdiknas (2004) Arti Perlambangan dan Fungsi Tata Rias Pengantin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Daerah Jawa Tengah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khogidar, Daday (2011) *The Secret of Modification Make-Up*. Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta. Radar Jaya Ofset.
- Meleong, lex. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung. Remaja Karya.
- Ridwan (2006) Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Arifah A.2003. *Teori Busana*. Bandung. Yapemdo.
- Santoso, Tien (2010). Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia. Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Utama
- Sardjono Yosodipuro (1996) Rias Pengantin Gaya Yogyakarta dengan Segala Upacaranya. Yogyakarta: Kanisus
- Soerjopranoto, dkk (1984). Tata Rias Wajah Siang, Sore, Malam, Panggung dan Fantasi. Jakarta: Karya Utama .
- Sugiyono. 2009. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta